

KONTRIBUSI UNIT USAHA DAYAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DAYAH PERBATASAN DARUL AMIN ACEH TENGGARA

Yurmaini¹, Umy Fitriani Nasution²

yurmainiyus86@gmail.com

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Alwashliyah Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Unit Usaha dayah perbatasan Darul Amin dalam meningkatkan kesejahteraan guru Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pengasuh pesantren, ustadz dan ustadzah pesantren, pengurus pesantren, serta para santri di dayah perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.

Temuan penelitian diketahui : Peran Unit Usaha Dayah Dalam Mensejahterakan Guru Perbatasan Darul Amin adalah hasil Unit Usaha dayah digunakan untuk biaya investasi dan kesejahteraan guru, keuntungan yang masuk ke kas bendahara kemudian dilaporkan ke pimpinan dan di pergunakan kembali untuk pengembangan dan pengoptimalan sarana dan prasarana lembaga-lembaga pendidikan yang dibawah naungannya, dimana keuntungan tersebut tidak hanya boleh dinikmati perorangan akan tetapi lebih ditunjukkan untuk kemaslahatan bersama, apabila setiap lembaga pendidikan Islam mampu mempraktikkan manajemen Unit Usaha maka ia akan mampu mengokohkan fungsinya untuk *Tafaqquhfidin*, yaitu melestarikan dan menjaga ajaran agama Islam seutuhnya. Dengan adanya pendidikan entrepreneurship ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi pondok pesantren dalam membekali santri agar mampu untuk tetap survive dalam gempuran arus globalisasi yang semakin menggurita. Santri ketika terjun ke masyarakat mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar tidak hanya dalam wujud pengetahuan dan pengamalan agama tetapi juga hal kebutuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Kontribusi, Unit Usaha Dayah, Kesejahteran Guru*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah memberikan corak dan ragam istimewa dalam kehidupan keberagaman masyarakat muslim Indonesia. Fungsi yang dimilikinya sebenarnya pesantren dapat berperan

sebagai lembaga perantara yang dapat diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi. Bukti nyata atas suksesnya pondok

pesantren dalam bidang ekonomi adalah berdirinya unit usaha.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan arus globalisasi, pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan secara perlahan tanpa meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama. Perubahan perubahan yang dilakukan pesantren salah satunya adalah pesantren dikembangkan tidak hanya mengajarkan tentang agama atau kitab kuning saja. Tetapi juga pesantren dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi kerakyatan dan pusat pengembangan ekonomi umat di daerah-daerah baik dalam bentuk lembaga keuangan syariah atau unit usaha pondok pesantren.

Kehadiran unit usaha dilingkungan pondok pesantren pada dewasa ini bukan merupakan barang baru. sebagai singkatan dari unit usaha Pesantren. Unit usaha bukan saja menandai memasyarakatnya unit usaha di Indonesia, melainkan juga menandai pengembangan peran fungsi dan dinamika pesantren itu sendiri di satu pihak serta potensinya sebagai detonaor bagi pengembangan koperasi selanjutnya di lingkungan masyarakat.

Dayah adalah sebuah lembaga atau institusi yang dapat disebutkan memiliki lima elemen dasar : pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik. Santri dan tengku. Hal ini berarti bahwa selama elemen yang lima itu tidak dipenuhi sebuah institusi, apapun nama dan aktivitas keagamaannya, maka selama itu pula institusi tersebut tidak akan berubah statusnya menjadi dayah. Dayah tradisional adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tertua di nusantara khususnya di Aceh. Pendidikan dayah inilah yang telah melahirkan ulama kharismatik pada masa dahulu yang merupakan tokoh-

tokoh serta pemimpin umat. Dayah tradisional ini masih eksis hingga sekarang ini dengan minat yang masih relatif stabil di dalam masyarakat Aceh khususnya. Dayah-dayah dimaksudkan diatas adalah dayah yang sudah didirikan minimal dalam kurun waktu melebihi 20 tahun.

Dayah Perbatasan Darul Amin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai sebuah unit usaha, bertujuan untuk menjadi sumber dana bagi lembaga, mengoptimalkan usaha ekonomi di lingkungan Dayah Perbatasan Darul Amin, dan menjadi sumber kesejahteraan bagi guru – guru yang ada di dalamnya. Adanya koperasi diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah ketrampilan dalam berbagai hal. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggota koperasi, misalnya menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari dan guru dan santri secara tidak langsung terhindar dari bahaya riba.

Semakin banyak santri yang ada di dayah perbatasan Darul amin aceh tenggara, maka semakin banyak kebutuhan yang harus mereka penuhi. Maka di Unit Usaha Dayah Perbatasan Darul Amin tidak hanya bergerak di bidang pembiayaan saja, melainkan sudah bergerak dalam bidang usaha toko (toko untuk santri), kantin (untuk umum), *fotocopy*, wartel (putra-putri), laundry (putra-putri), dan perikanan. Unit Usaha Dayah Perbatasan Darul Amin sekarang ini akan menambah dan mengembangkan unit-unit usaha yang sudah dimiliki untuk menambah penghasilan dari koperasi sendiri. Karena Unit Usaha Dayah Perbatasan Darul Amin berusaha ingin mengsejahterakan guru dan

juga ingin mengedepankan sistem syariah di Unit Usaha Dayah Perbatasan Darul Amin sendiri. Penelitian ini akan menggunakan beberapa jenis data berkaitan dengan peran unit usaha pondok pesantren dalam menunjang kesejahteraan anggota yang ada di koperasi agar mengetahui sejauh mana kesejahteraan yang didapatkan selama menjadi anggota Unit Usaha Dayah Perbatasan Darul Amin.

1. Sejarah Perkembangan Dayah

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Pada zaman pra-kolonial di Aceh, dayah adalah satu-satunya institusi pendidikan resmi Kesultanan Aceh Darussalam. Dayah berdiri hampir di setiap gampong (desa) dan menjadi tempat anak-anak belajar aksara Arab. Struktur kelembagaan dayah di Aceh dari yang terendah hingga tertinggi

adalah sebagai berikut: Meunasah, Rangkang, Dayah, Dayah Teungku Chik, terakhir Jami'ah.

Sejarah dayah pertama yang diyakini hingga sekarang adalah Dayah Cot Kala di Aceh bagian timur, dianggap juga sebagai lembaga pendidikan Islam pertama di Asia Tenggara. Dayah Cot Kala didirikan pada masa awal berkembangnya agama Islam di Nusantara. Pada masa berikutnya ada dayah Seureule yang diasuh oleh Teungku Sirajuddin, berdiri sekitar tahun 1012-1059 M. Kemudian dayah Blang Peuriya yang didirikan oleh Teungku Ya'kob pada 1153 M, berdiri sampai dengan tahun 1233 M. Dayah Batu Karang di Kerajaan Tamiang yang didirikan oleh Teungku Ampon Tuan. Terakhir dayah Keuneu'eun di Aceh Besar yang didirikan oleh Syaikh Abdullah Kan'an seorang ulama berkebangsaan Palestina. Kesultanan Aceh pada masa kejayaannya juga mengelola sebuah lembaga resmi dayah tertinggi di ibu kota Kesultanan Aceh yang disebut sebagai Jami'ah Baiturrahman. Pada masa berikutnya banyak berdiri dayah-dayah tua di Aceh, di antaranya yang besar adalah: Dayah Tanoh Abee berdiri tahun 1823 M di Aceh Besar. Dayah Tiro di kecamatan Tiro Pidie didirikan pada tahun 1781 M oleh ulama Tiro yang kelak keturunannya menjadi keluarga besar pahlawan nasional Teungku Chik Di Tiro.

Lembaga pendidikan ini dari waktu ke waktu terus mengalami dinamika, baik dalam hal sarana dan prasarana, pola belajar mengajar, kurikulum yang di gunakan. Selain itu tingkat perbauran dan eksistensinya dalam masyarakat semakin diperhitungkan, karena pada kebanyakan guruguru Dayah juga menamatkan pendidikan formal di

luar lingkungan Dayah itu sendiri. Kemudian hubungan dan aspek sosial dengan masyarakat serta keikut sertaannya dalam pembangunan daerah dapat terlihat secara umum. Dengan demikian keberadaan Dayah dan Balai Pengajian tersebut terlihat dari proses regulasi pendidikan yang tidak pernah terputus sejak berawalnya Islam masuk ke Aceh yang dibawa oleh para utusan Arab pada antara abad 6-7 Masehi sampai sekarang.

Tujuan Pendidikan Dayah Dalam melaksanakan segala kegiatan tentunya disertai dengan tujuan yang jelas dan kuat. Sehingga dengan tujuan yang jelas dan kuat akan memudahkan arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Ciri-ciri pendidikan dayah tentang sistem pengajaran dayah. Setiap lembaga pendidikan memiliki model pembelajaran yang berbeda. Begitu juga halnya dayah-dayah di Aceh di mana model pembelajarannya sangat berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Dalam pengajian, setiap pelajar diharuskan membawa kitab-kitab yang telah ditetapkan, sesuai dengan jadwal belajar yang baku atau kitab-kitab yang ingin dipelajarinya. Bagi orang-orang yang tidak mempunyai kitab, pengajian tidak diperkenankan kecuali sebagai mustami' (pendengar) saja.

Mengenai kurikulum pendidikan dayah, sistem pendidikan di dayah tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada penyesuaian yang fleksibel antara kehendak kyai dan santri secara individual. Dalam hal materi pendidikan dayah, umumnya dayah menggunakan kitab-kitab kuning baik menggunakan tulisan Arab ada baris, tanpa baris dan Arab melayu, meskipun ada diantaranya yang

menggunakan kitab yang bertulisan latin, itupun hanya sebagian kecil. Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan dayah adalah wetonan, sorogan, dan hafalan. Metode wetonan merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling teungku yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Metode sorogan sedikit berbeda dengan metode wetonan dimana santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Adapun metode hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Dengan ciri-ciri pendidikan semacam ini sudah barang tentu baik sekali. Pendidikan dayah yang berupa berani menderita untuk mencapai tujuan adalah merupakan modal besar bagi orang untuk sukses dalam hidupnya.

Berdirinya lembaga pendidikan dayah di Aceh memiliki sejarah panjang dan sudah dikenal sebelum kemerdekaan Indonesia hingga saat sekarang. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak asing lagi bagi masyarakat Aceh. Lembaga pendidikan non formal ini memiliki peran penting dalam masyarakat Aceh. Sejarah telah mencatat lembaga inilah yang memperkenalkan pendidikan pada masyarakat Aceh pada masa-masa awalnya.

Dayah turut memainkan peran penting dalam menciptakan orang-orang terdidik. Kebanyakan dari masyarakat Aceh mendapatkan pendidikan Islam dari dayah-dayah Islam tradisional tersebut. Orang-orang Aceh diharapkan untuk belajar disana paling tidak selama satu hingga tiga tahun. Ini merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwasanya kebanyakan tokoh-tokoh

agama Aceh dan pemimpin-pemimpin yang berkharismatik, baik dalam pemerintah maupun dalam masyarakat telah pernah mendalami pendidikan agama di dayah pada masa-masa awal kehidupan mereka. Realitas sejarah mengungkapkan bahwa lembaga dayah mempunyai 4 peranan yang sangat signifikan bagi masyarakat Aceh, yaitu sebagai pusat belajar agama, sebagai benteng pertahanan penjajah, sebagai agen pembangunan dan sebagai dayah bagi masyarakat.

2. Unit Usaha

Unit Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha. usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Usaha kecil, menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta (enam ratus juta) tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta, dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp 600 juta.

Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan yang diatur dalam Undang-undang ini. Usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukaan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukaan standar. Kadangkala pembukaan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai usaha kerjanya.
- b. Modal terbatas.
- c. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih cenderung terbatas.

Adapun jenis usaha yang disepakati dalam rapat tersebut.

- (1) Unit usaha Grosir, ketika pertama dibentuk mengarah pada konsep grosir, dalam arti selain santri juga diperuntukkan kepada masyarakat. Setelah berjalan selama 10 tahun koperasi lebih dikhususkan kepada para santri. Unit usaha Koperasi Sendiri terbagi menjadi dua. (1) Koperasi Putra dengan jumlah konsumen santri putra sekitar 380 orang dan (2) Koperasi Putri dengan jumlah konsumen 340 santri;
- (2) Kantin khusus makanan siap saji; Pimpinan memiliki pandangan visioner, kantin yang sebelumnya beroperasi dibawah koordinasi penanggung jawab grosir mulai pada tahun 2020 beroperasi secara mandiri. Kebijakan pimpinan membuat bangunan khusus kantin memakan anggaran 290 juta. Saat ini potensi keuntungan laba bersih kantin mencapai target 15 juta;
- (3) Budidaya ikan (Bio Flok);
- (4) Laundry;

- (5) Wisma Pesantren;
- (6) Fotokopi yang ada di kompleks pondok pesantren;
- (7) Laundry dalam rangka untuk mengatasi anak pondok yang malas nyuci dan yang belum bisa nyuci dengan biaya 2.500/kg

Unit usaha atau unit produksi dayah ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan dayah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga dayah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi yang dikelola secara profesional. Karena unit produksi adalah wadah kewirausahaan di dayah maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha.

Unit produksi adalah kegiatan usaha pada dayah kejuruan yang memproduksi barang atau jasa. Unit produksi dayah sebagai *school based enterprise*, mendefinisikan unit produksi sebagai suatu kegiatan yang bersponsor yang dilaksanakan di dayah. Lauglo dan Lilis menamakan unit produksi dengan istilah *work as education* atau *education with production*. Istilah *work* dari Lauglo dan Lilis di atas digunakan untuk maksud memproduksi barang-barang dan jasa yang bermanfaat bagi dayah dan lingkungannya. Istilah *work* lebih lanjut mengandung makna menggambarkan situasi kerja nyata sebagai bagian dari proses pendidikan yang menyiapkan ketrampilan untuk bekerja. Unit produksi dayah diciptakan sesuai situasi kerja nyata (*real work situation*). Melalui unit produksi dayah memiliki media yang memungkinkan dunia pendidikan dan dunia industri bertemu. Unit usaha di dayah berfungsi sebagai unit

pelayanan atau pembuatan benda-benda untuk dijual atau bermanfaat bagi masyarakat dan industri. Siswa dengan dibantu oleh guru mengerjakan pekerjaan praktik kerja nyata pada unit produksi di dayah. Produk dan proses produksi disesuaikan dengan proses belajar, dan siswa terlibat dalam proses produksi sesuai dengan tahapan belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angket dan dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif (*inquiry kualitatif*) adalah penelitian yang menekankan pada kealamian sumber data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa deskriptif data (kata-kata, gambar, dan bukan angka). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian ini. Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data, untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya yang berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

C. HASIL PENELITIAN

Pesantren Darul Amin memiliki peran kepemimpinan yang mentransfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai islami sekaligus sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial dan pengembangan masyarakat.

Sistem pengajaran yang diterapkan, merupakan gabungan dari system yang diadopsi dari KMI (kuliyyatul mu'alimiyah al Islamiyah) pondok modern Darussalam gontor dan kurikulum nasional, ini terbukti alumni pesantren darul amin tersebar diberbagai Universitas ternama di Indonesia dan berbagai negara seperti mesir dan Taiwan. Pesantren darul amin bukan hanya menghasilkan alumni yang bersaing didunia kerja tetapi juga melahirkan generasi yang mempunyai moral dan integritas yang tinggi. Memiliki program terpadu dalam mendidik para santrinya dan dalam prinsip kepengasuhan santri berdasarkan akhlakul karimah yang dipimpin langsung oleh pimpinan sebagai uswah hasanah para santri diwajibkan mengelola kehidupannya sendiri dengan sebuah wadah organisasi. Salah satu program ini berfungsi sebagai pembentukan jiwa kepemimpinan dan kemandirian para santri. Fasilitas intrakulikuler seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium pembelajaran yang lengkap.

Kelengkapan fasilitas ekstrakulikuler seperti sarana olah raga, kesenian, organisasi dan keterampilan adalah bukti akan komitmen darul amin untuk mengembangkan *intellectual* dan kreativitas santri. Lebih dari sekedar penampilan visi unsur modern lainnya juga terlihat dari manajemen pengelolaan yang rapi, skala

organisasi yang besar telah menuntun darul amin untuk merancang organisasi yang tegas dan tata kerja yang jelas. Puncak organisasi diamanahkan kepada dinas pendidikan dayah aceh sebagai lembaga tertinggi diorganisasi, lembaga ini bertugas mengontrol perwujudan cita-cita wakaf darul amin. Layaknya sebuah lembaga lageslatif sekaligus memilih pimpinan pesantren dan mengemban fungsi eksekutif. Sebuah badan hukum dinas pendidikan dayah aceh dipercaya sebagai pengemban aset wakaf darul amin keseluruhan fungsi mejerial tersebut dijalani dengan memegang prinsip keterbukaan, akuntabilitas dan kebersamaan.

Dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi pondok pesantren dalam membekali santri agar mampu untuk tetap survive dalam gempuran arus globalisasi yang semakin menggurita. Santri ketika terjun ke masyarakat mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar tidak hanya dalam wujud pengetahuan dan pengamalan agama tetapi juga hal kebutuhan ekonomi.

Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut berdirilah beberapa unit usaha yang ada dibawah naungan Dayah Perbatasan Darul Amin dimana prosentase keuntungan digunakan untuk biaya investasi dan kesejahteraan guru. Keuntungan yang masuk ke kas Bendahara kemudian oleh Pimpinan dipergunakan kembali untuk pengembangan dan pengoptimalan sarana dan prasarana lembaga-lembaga pendidikan yang ada dibawah naungannya.

Salah satu kontribusi koperasi Dayah Perbatasan Darul Amin dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri atau

anggota di koperasi Dayah Perbatasan Darul Amin yang bersifat material (ekonomi). Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan anggota pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian anggota sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian dengan koperasi sebagai soko gurunya.

Senada dengan hal tersebut maka dengan berdirinya kegiatan kewirausahaan ini, kualitas pendidikan pun harus semakin ditingkatkan. Hal ini dikarenakan berdasarkan konsepnya kewirausahaan yang ada disini beraskan pada social enterprise. Maksud dari social enterprise yaitu unit usaha yang diciptakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial kelompok. Dengan kata lain berusaha meraup keuntungan setinggi-tingginya demi kepentingan kesuksesan program pesantren. Dimana keuntungan tersebut tidak hanya boleh dinikmati perorangan tetapi lebih ditujukan untuk kemaslahatan bersama. Sehingga keuntungan tersebut dikembalikan lagi ke untuk menutupi anggaran program pendidikan yang akan dicanangkan.

Peningkatan kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh anggota saja, tetapi juga dirasakan oleh para santri melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan santri, misalnya saja latihan menjaga tokoh disaat istirahat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan skill pada santri untuk melakukan usaha yang kongkrit dibidang kewirausahaan.

Dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 3 Disebutkan bahwa koperasi sekolah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota (guru dan siswa), pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945. Fungsi koperasi untuk indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu; membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan siswa), pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosia. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Adapun pengalokasian dana dari pengelolaan hasil usaha dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pondok pesantren penulis sajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

No	Unit Usaha	Potensi Pendapatan Perbulan	Alokasi Dana Bantuan Biaya Pembangunan
1	Koperasi Putra	11.000.000,-	Fasilitas Pembelajaran Subsidi Beras
2	Koperasi Putri	11.000.000,-	Fasilitas Pembelajaran
3	Kantin	15.000.000,-	Fasilitas Pembelajaran

4	Laundry	1.200.000,-	Subsidi Gaji
5	Photocopy	1.500.000,-	Subsidi Gaji
6	Wisma Pesantren	1.500.000,-	Subsidi Gaji
7	Perikanan	900.000,-	Alat Pembelajaran
8	Wartel Santri	600.000,-	Alat Pembelajaran

Dalam praktiknya, kewirausahaan di Dayah Perbatasan Darul Amin ini mendapatkan kemudahan dalam proses evaluasi. Kemudahan tersebut dikarenakan adanya target- target yang konkrit (pemakaian angka dalam menyimbolkan target) pada saat kegiatan perencanaan diselenggarakan. Sebagai contoh hasil unit usaha ketika menjual kebutuhan santri menyambut penerimaan santri baru memiliki pendapatan yang masuk sebesar Rp.160.000.000, begitupun untuk jenis usaha kantin, kopontren, tas, pakaian, kitab, ataupun barang-barang lainnya yang laku di pangsa pasar, pembiayaannya dengan angka rupiah, dan waktu. Untuk unit usaha lain keuntungan yang didapat tidak sebesar koperasi karena wilayah dan cangkupan kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa laba 5% dari tiap unit usaha yang masuk ke kas tiap bulannya, oleh digunakan untuk pengembangan dan pengoptimalan Antaranya :

1. Alokasi dana untuk dewan asatidz.

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa pengalokasian dana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk asatidz di Pondok Pesantren Dayah Perbatasan Darul Amin, maka unit usaha ikut berkontribusi dalam mensejahterakan guru dayah perbatasan darul amin.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap lembaga pendidikan Islam mampu mempraktikkan manajemen kewirausahaan maka ia akan mampu mengokohkan fungsinya untuk *Tafaqquhfiddin*, yaitu melestarikan dan menjaga ajaran agama Islam seutuhnya. Hal ini dikarenakan Pesantren menurut fungsinya yaitu harus berani mengimplementasikan konsep kewirausahaan dalam menunjang kelangsungan lembaga sehingga secara terus menerus bisa menjalankan program pendidikan di bidang agama Islam.

2. Alokasi dana Sarana dan Prasarana

Seiring dengan perkembangan pesantren yang cukup signifikan, dimana jumlah santri juga mengalami peningkatan, maka pengalokasian dana untuk pesantren diupayakan untuk pengembangan dan pengoptimalan dalam bidang sarana prasarana. Pengembangan dan pengoptimalan sarana dan prasarana tersebut berupa penambahan bangunan pondok, renovasi gedung madrasah, pengoptimalan perawatan gedung, pembangunan musholla putra, dan yang baru-baru ini adalah pembangunan musholla pondok putri dilakukan setahap demi setahap berdasarkan perkembangan jumlah santri.

Konsep manajemen kewirausahaan ini pada dasarnya tidak hanya terkait masalah pengelolaan keuangan akan tetapi juga berhubungan dengan kurikulum. Dengan demikian pesantren akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik yang mampu melahirkan calon ahli di bidang agama Islam dan tidak pernah tera masalah keuangan anggaran program.oleh karena itu, jika ingin sukses mengembangkan program

kewirausahaan di dunia pendidikan maka kepala pendidikan, tenaga kependidikan baik guru maupun non guru dan peserta didik harus dibiasakan berpikir wirausaha. Oleh karena itu stakeholder pendidikan harus dibimbing untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing. Demikian uraian data hasil penelitian di Dayah Perbatasan Darul Amin ini.

D. KESIMPULAN

Peran Unit Usaha Dayah Dalam Mensejahterakan Guru Perbatasan Darul Amin adalah hasil Unit Usaha dayah digunakan untuk biaya investasi dan kesejahteraan guru, keuntungan yang masuk ke kas bendahara kemudian dilaporkan ke pimpinan dan di pergunakan kembali untuk pengembangan dan pengoptimalan sarana dan prasarana lembaga-lembaga pendidikan yang dibawah naungannya, dimana keuntungan tersebut tidak hanya boleh dinikmati perorangan akan tetapi lebih ditunjukkan untuk kemaslahatan bersama, apabila setiap lembaga pendidikan Islam mampu mempraktikkan manajemen Unit Usaha maka ia akan mampu mengokohkan fungsinya untuk *Tafaqquhfidin*, yaitu melestarikan dan menjaga ajaran agama Islam seutuhnya. Adanya koperasi diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah ketrampilan dalam berbagai hal. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggota koperasi, misalnya menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari dan guru dan santri secara tidak langsung terhindar dari bahaya riba.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haidar Putra Daulay, 2007 *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta :Kencana,)
- Kartasapoetra, G. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki Abu Bakar, 2011 *Sejarah Dan Perubahan Dayah Di Aceh*, (Jurnal Studi Agama Millah,)
- Sitio, A., dan Tamba, 2001 H. *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga)
- Syaiful, M., Aedy.H., dan Tamburaka, I.P. 2016 *Startegi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Volume 1, Nomor 1 e-ISSN: 2507-5171 :)
- Tamban, Holomoan. Arifin Sitio. *Koperasi : Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratam.
- Widiyanti, Ninik. *Koperasi perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rineka dan PT Bina Adiaksara